

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### Konsep Ketenagakerjaan

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini Anda diharapkan dapat membedakan konsep ketenagakerjaan, tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja serta membayangkan hubungannya dengan penduduk secara mandiri dan bertanggungjawab.

#### B. Uraian Materi

##### 1. Pengertian Ketenagakerjaan

Tenaga kerja (sumber daya manusia) merupakan modal yang sangat dominan dalam menyukseskan program pembangunan. Masalah ketenagakerjaan semakin kompleks seiring bertambahnya jumlah penduduk, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

##### 2. Tenaga Kerja

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.



Gambar. 1.3 Jenis-jenis tenaga kerja  
Sumber: <https://reaktor.co.id>

#### Jenis-jenis Tenaga Kerja

##### a. Menurut sifatnya:

- 1) Tenaga Kerja Jasmaniah  
Tenaga kerja jasmaniah merupakan tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya menggunakan tenaga fisik. Contoh: supir, montir, dll.
- 2) Tenaga Kerja Rohaniah  
Tenaga kerja rohaniah merupakan tenaga kerja yang dalam pekerjaannya lebih banyak menggunakan proses pemikiran, gagasan, ide, dsb. Contoh: direktur, konsultan dan manajer

##### b. Menurut kualitasnya

- 1) Tenaga Kerja Terdidik  
Tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga ahli dibidangnya. Contoh: guru, dosen, dokter, dll
- 2) Tenaga Kerja Terlatih  
Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu karena pengalaman kerja. Contoh: montir, sopir, dll
- 3) Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik

- Tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan / pelatihan tertentu untuk melakukan pekerjaannya. Contoh: tukang sapu, buruh, dll
- c. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
    - 1) Tenaga kerja bagian produksi  
Tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi.
    - 2) Tenaga kerja bagian pemasaran  
Tenaga kerja bagian pemasaran atau penjualan, yang tugasnya mendistribusikan barang.
    - 3) Tenaga kerja umum dan administrasi  
Tenaga kerja yang berhubungan dengan personalia, umum, dan administrasi.
  - d. Menurut Hubungan dengan produk
    - 1) Tenaga kerja langsung  
Tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.
    - 2) Tenaga kerja tidak langsung  
Tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya operasional pabrik.

### 3. Angkatan Kerja



Gambar. 1.4 Angkatan Kerja

Sumber: <https://disnaker.bulelengkab.go.id>

Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas), baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Untuk mengetahui perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja (tingkatan partisipasi angkatan kerja) digunakan rumus berikut:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Bekerja}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

Adapun untuk mengetahui ketergantungan atau *Dependency Rasio (DR)* digunakan rumus berikut:

$$\text{DR} = \frac{\text{Penduduk di luar usia kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *dependency rasio*, semakin besar tanggungan penduduk produktif.

#### 4. Kesempatan Kerja



Gambar. 1.5 Kesempatan Kerja  
 Sumber: <https://www.liputan6.com>

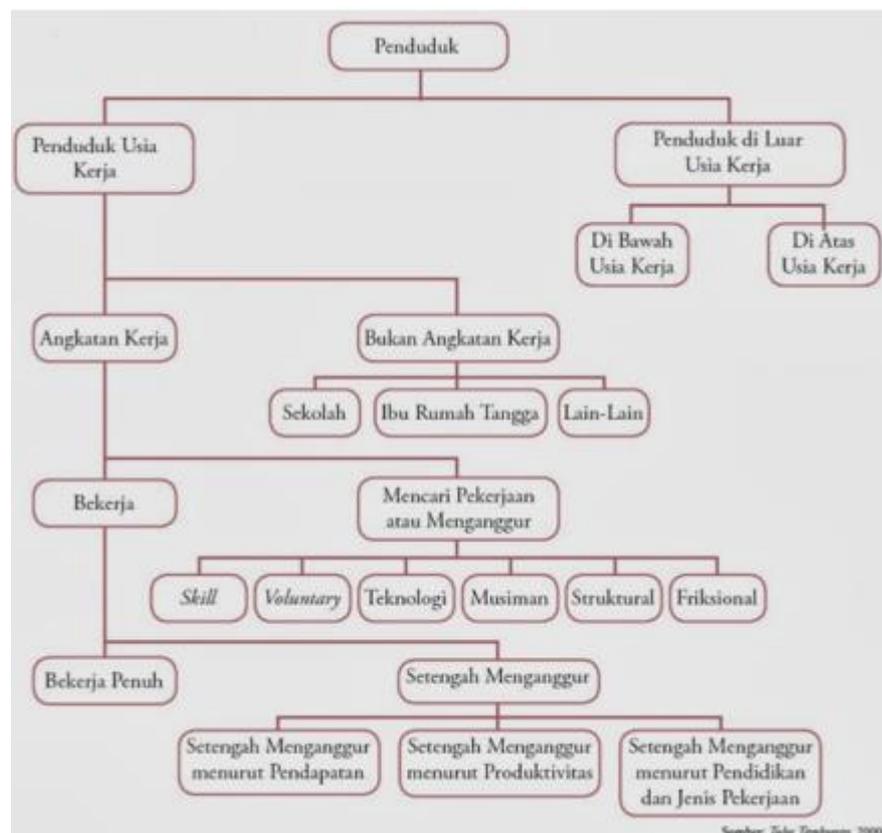
Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para pencari kerja. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”.

Kesempatan kerja memiliki dua pengertian, yaitu:

- a. dalam arti sempit, kesempatan kerja adalah banyak sedikitnya tenaga kerja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja,
- b. dalam arti luas, kesempatan kerja adalah banyak sedikitnya faktor-faktor produksi yang mungkin dapat ikut dalam proses produksi

#### 5. Hubungan Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja Dan Pengangguran

Hubungan antara penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja dan pengangguran dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penduduk suatu negara dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
  - 1) Tenaga kerja, yakni penduduk yang dianggap sanggup bekerja bila ada permintaan kerja. Mereka adalah penduduk yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun (UU No. 20 Tahun 1999).
  - 2) Bukan tenaga kerja, yakni penduduk yang dianggap tidak mampu bekerja. Mereka adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun, anak-anak dan lansia (lanjut usia) termasuk dalam kelompok ini.
- b. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi dua kelompok (usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun)
  - 1) Angkatan kerja yakni kelompok tenaga kerja (usia 15 sampai dengan 64 tahun) yang ingin bekerja. Mereka selalu berusaha mencari pekerjaan.
  - 2) Bukan angkatan kerja, yakni kelompok tenaga kerja yang tidak bersedia bekerja walaupun ada kesempatan kerja. Contoh: pelajar, mahasiswa, dan ibu rumah tangga.
- c. Angkatan kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
  - 1) Pekerja (*employment*), yakni kelompok angkatan kerja yang sudah mendapat pekerjaan.
  - 2) Pengangguran (*unemployment*), yakni kelompok angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan.
- d. Pekerja (*employment*) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
  - 1) Pekerja penuh (*full employment*), yakni pekerja yang bekerja dengan memenuhi kriteria berikut:
    - Lama kerja minimal 40 jam per minggu.
    - Besar pendapatan minimal sama dengan UMR (Upah Minimum Regional).
    - Jenis pekerjaan sesuai dengan pendidikan atau keahliannya.
  - 2) Setengah menganggur, yakni pekerja yang bekerja tapi tidak memenuhi kriteria pekerja penuh, kelompok. setengah menganggur dibagi menjadi tiga kelompok, yakni:
    - Setengah menganggur menurut jam kerja, yaitu pekerja yang bekerja kurang dari 40 jam per minggu.
    - Setengah menganggur berdasar pendapatan, yaitu pekerja yang menerima pendapatan lebih kecil dari UMR tempat dia bekerja.
    - Setengah menganggur menurut produktivitas, yaitu pekerja yang produktivitasnya di bawah standar perusahaan. Pada umumnya, pekerja yang baru masuk dan pekerja dengan cacat tertentu termasuk kelompok ini.

### C. Rangkuman

1. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.
2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.
3. Terdapat bermacam-macam tenaga kerja dilihat dari sifat, kualitas, fungsi pokok dalam perusahaan maupun hubungan dengan produk.
4. Pasar tenaga kerja adalah Suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja, dimana penjual tenaga kerja adalah pencari kerja dan penawar tenaga kerja adalah perusahaan atau instansi yang mencari tenaga kerja.
5. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas), baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja

6. Semakin tinggi *dependency ratio*, semakin besar tanggungan penduduk produktif
7. Kesempatan kerja memiliki dua pengertian, yaitu:
  - dalam arti sempit, kesempatan kerja adalah banyak sedikitnya tenaga kerja yang mempunyai kesempatan untuk bekerja,
  - dalam arti luas, kesempatan kerja adalah banyak sedikitnya faktor-faktor produksi yang mungkin dapat ikut dalam proses produksi.
8. Penduduk dapat dilihat dari dua sisi yakni penduduk usia kerja dan di luar usia kerja.
9. Penduduk usia kerja terbagi lagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja
10. Penduduk di luar usia kerja terdiri dari penduduk di bawah dan di atas usia kerja.
11. Penduduk usia kerja yang bukan angkatan kerja misalnya anak sekolah dan ibu rumah tangga
12. Penduduk usia kerja yang merupakan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja tapi juga yang sementara mencari pekerjaan/menganggur.
13. Bagi penduduk yang bekerjapun terdiri dari mereka yang bekerja penuh dan mereka yang setengah menganggur baik itu setengah menganggur menurut ukuran pendapatan, menurut produktivitas maupun menurut pendidikan dan jenis pekerjaan.

#### D. Penugasan Mandiri

Setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran 1 ini, saatnya Anda melakukan tugas berikut untuk memperdalam pemahaman ketenagakerjaan:

1. Luangkan waktu Anda selama 15–30 menit, amati setiap orang yang ada di dalam rumahmu serta setiap orang yang lewat di depan/sekitar rumahmu seperti tetanggamu. Catat aktivitas mereka masing-masing kemudian hubungkan hasil pengamatanmu dengan bagan “Hubungan Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja Dan Pengangguran” Kategorikan setiap penduduk yang Anda amati berdasarkan kriteria usia kerja, bukan usia kerja, angkatan kerja, bukan angkatan kerja dan seterusnya (sesuai bagan).
2. Berikan kesimpulan tentang hasil pengamatanmu dan tuliskan dalam buku kerjamu.

#### E. Latihan Soal

Sudahkan Anda sukses mengerjakan tugas pada point D? Selamat! Karena Anda berhasil mengidentifikasi setiap penduduk berdasarkan aktivitasnya sesuai konsep tenaga kerja, angkatan kerja dan pengangguran.

Untuk lebih memastikan pemahaman Anda, silahkan mengerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Pemerintah /swasta menetapkan aturan sebelum perekrutan tenaga kerja,selama pekerjaan dilakukan bahkan sesudah pekerjaan selesai dikerjakan (pensiun). Ini merupakan ruang lingkup ....
  - A. tenaga kerja
  - B. angkatan kerja
  - C. ketenagakerjaan
  - D. kesempatan kerja
  - E. bukan angkatan kerja
2. Bapak Unu setiap hari mengerjakan tugas rutinnnya di SMA Harapan Jaya dengan membersihkan lingkungan sekolah dan menata taman sekolah. Bapak Unu termasuk jenis tenaga kerja ....

- A. ahli
  - B. terampil
  - C. terdidik
  - D. terlatih
  - E. tidak terdidik dan tidak terlatih
3. Pak Riko adalah direktur perusahaan terbesar di kotanya. Pada masa pandemi covid 19 perusahaannya nyaris ditutup, untuk mencegahnya Pak Riko selalu berkonsultasi dengan ibu Meylan yang adalah konsultan perusahaan tersebut. Menurut sifatnya Pak Riko dan ibu Meylan tergolong tenaga kerja ....
- A. rohaniah
  - B. jasmaniah
  - C. terdidik
  - D. terlatih
  - E. ahli
4. Keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja disebut ....
- A. tenaga kerja
  - B. angkatan kerja
  - C. pencari kerja
  - D. kesempatan kerja
  - E. waktu efektif kerja
5. Penduduk usia produktif/usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran merupakan ....
- A. pengangguran
  - B. angkatan kerja
  - C. bukan angkatan kerja
  - D. tenaga kerja langsung
  - E. tenaga kerja tidak langsung

Setelah mengerjakan latihan soal di atas, silakan mengukur kemampuan Anda dengan cara mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat di bawah ini.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### Permasalahan Ketenagakerjaan dan Cara Mengatasinya

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini Anda diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, mengklasifikasi jenis-jenis pengangguran, menganalisis penyebab, dampak dan cara mengatasi pengangguran secara kritis dan mandiri.

#### B. Uraian Materi

##### 1. Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah yang tentu saja menjadi modal pembangunan jika mampu dikelola dengan baik dan benar. Jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan permasalahan yang cukup berarti, salah satunya adalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Berikut ini adalah masalah-masalah ketenagakerjaan di Indonesia:

a. Tingkat pengangguran yang tinggi

Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang besar, bahkan tinggi rendahnya pengangguran suatu negara dapat dijadikan tolok ukur kemakmuran suatu bangsa. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pertumbuhan tenaga kerja jika tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah usaha atau lapangan usaha akan meningkatkan jumlah pengangguran. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan penyerapan angkatan kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Angka ini naik 60.000 orang 0,06 juta orang dibanding periode yang sama tahun lalu.

b. Jumlah angkatan kerja yang tinggi

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Makin tinggi jumlah penduduk semakin tinggi pula angkatan kerjanya, jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai maka pengangguran akan bertambah sehingga tingkat kesejahteraan menurun.

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen poin.

c. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidak sesuaian keahlian dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan, memicu rendahnya penyerapan tenaga kerja Indonesia. Sebaliknya, tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dan mempunyai banyak keterampilan dapat mengerjakan lebih banyak

pekerjaan. Selain itu juga dapat berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Beberapa dampak yang disebabkan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan angkatan kerja rendah:

- 1) tingkat pengangguran bertambah naik
- 2) proses produksi barang/jasa terhambat
- 3) tindak kriminalitas naik

d. Penyebaran angkatan kerja yang tidak merata

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ±17.000 pulau dengan kepadatan penduduk yang tidak merata. Sekitar 60% penduduk terpusat di pulau Jawa. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak merata. Selain itu penyebaran angkatan kerja juga tidak merata, terlebih mereka yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan terfokus pada daerah dengan kepadatan penduduk tinggi.

e. Perlindungan kesejahteraan tenaga kerja yang belum maksimal

Hal ini dapat dilihat dari standar upah yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat, kondisi tepat kerja yang buruk dan ketidakadilan dalam dunia kerja. Hal ini akan menyebabkan kesejahteraan dan motivasi tenaga kerja akan menurun. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja adalah tingkat ekonomi masyarakat, stabilitas politik serta iklim investasi yang akan mempengaruhi terciptanya lapangan kerja baru dan pasar global yang akan mempertajam persaingan tenaga kerja.

## 2. Pengangguran

Sejak lama pemerintah kita dihadapkan pada permasalahan yang sangat serius dalam bidang ketenagakerjaan, yaitu masalah pengangguran. Bahkan, di kawasan Asia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penganggur yang sangat besar. Apakah di lingkungan sekitar tempat tinggal Anda saat ini ada yang menganggur? Untuk dapat menjawabnya maka terlebih dahulu Anda harus mengetahui pengertian dari pengangguran itu sendiri.

### a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Pengangguran ada dua macam, yaitu pengangguran terbuka dan pengangguran terselubung. Apakah yang membedakan keduanya?

**1) Penganggur terbuka (*open unemployment*)** meliputi seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Mereka biasanya bekerja di sektor-sektor modern. Untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, mereka bersedia menunggu beberapa waktu atau bahkan mencarinya di kota atau daerah lain yang sektor modernnya telah berkembang. Inilah yang menyebabkan pada negara yang sedang berkembang umumnya angka pengangguran terbuka di daerah perkotaan lebih besar daripada di daerah pedesaan. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan tiga

kali lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Hal ini karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia di perkotaan sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam memperebutkan lapangan kerja. Selain itu, di Indonesia, fenomena pengangguran terbuka ini juga diakibatkan terdapat perbedaan struktur ekonomi antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Struktur ekonomi KBI lebih modern dibandingkan dengan KTI sehingga angka pengangguran terbuka di KBI lebih tinggi jika dibandingkan dengan KTI.

2) **Penganggur terselubung (*underemployment*)** adalah pekerja yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal atau kurang dari 35 jam dalam seminggu), namun masih mau menerima pekerjaan.

BPS mengategorikan penganggur terselubung menjadi dua macam, yaitu: Pekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam per minggu karena **sukarela (*kemauan sendiri*)** dan ada juga yang **terpaksa**.

#### b. Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran yang terjadi pada suatu negara berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat, pada dasarnya dapat digolongkan dalam beberapa jenis, di antaranya:

1) Pengangguran ketidakcakapan

Pengangguran ketidakcakapan adalah pengangguran yang terjadi karena seseorang mempunyai cacat fisik atau jasmani, sehingga dalam dunia perusahaan mereka sulit untuk diterima menjadi pekerja/karyawan.

2) Pengangguran tak kentara atau pengangguran terselubung (*disguised unemployment/invisible unemployment*) adalah pengangguran yang terjadi apabila para pekerja telah menggunakan waktu kerjanya secara penuh dalam suatu pekerjaan, tetapi dapat ditarik ke sektor lain tanpa mengurangi outputnya.

3) Pengangguran kentara atau pengangguran terbuka (*visible unemployment*) adalah pengangguran yang timbul karena kurangnya kesempatan kerja atau tidak adanya lapangan pekerjaan.

Adapun jenis pengangguran menurut sebab-sebabnya dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang biasa terjadi pada sektor pertanian, misalnya di musim paceklik. Di mana banyak petani yang menganggur, karena telah usai masa panen dan menunggu musim tanam selanjutnya.

2) Pengangguran Friksional (Peralihan), adalah pengangguran yang terjadi karena penawaran tenaga kerja lebih banyak daripada permintaan tenaga kerja atau tenaga kerja yang sudah bekerja tetapi menginginkan pindah pekerjaan lain, sehingga belum mendapatkan tempat pekerjaan yang baru. Kelebihan tersebut menimbulkan adanya pengangguran.

3) Pengangguran karena Upah Terlalu Tinggi, artinya pengangguran yang terjadi karena para pekerja atau pencari kerja menginginkan adanya upah atau gaji terlalu tinggi, sehingga para pengusaha tidak mampu untuk memenuhi keinginan tersebut. Akan tetapi di Indonesia saat ini sudah terdapat ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang disesuaikan biaya hidup daerah masing-masing, sehingga antara

pekerja dengan pengusaha sudah terdapat konsensus dalam penentuan upahnya.

- 4) Pengangguran Struktural yakni pengangguran yang terjadi karena terdapat perubahan struktur kehidupan masyarakat, misalnya dari agraris menjadi industri. Oleh sebab itu, banyak tenaga kerja yang tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan perusahaan.
- 5) Pengangguran *Voluntary* yaitu pengangguran yang terjadi karena seseorang yang sebenarnya masih mampu bekerja tetapi secara sukarela tidak mau bekerja dengan alasan merasa sudah mempunyai kekayaan yang cukup.
- 6) Pengangguran Teknologi yaitu pengangguran karena adanya pergantian tenaga manusia dengan tenaga mesin.
- 7) Pengangguran Potensial (*potential underemployment*), adalah pengangguran yang terjadi apabila para pekerja dalam suatu sektor dapat ditarik ke sektor lain tanpa mengurangi output, hanya harus diikuti perubahan-perubahan fundamental dalam metode produksi, misalnya perubahan dari tenaga manusia menjadi tenaga mesin (mekanisasi).
- 8) Pengangguran konjungtur/siklis (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada masa resesi, tingkat pengangguran siklis akan semakin meningkat karena dua faktor berikut.
  - a) Jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat
  - b) Dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

### c. Penyebab Terjadinya Pengangguran

*Nah*, sampailah kita pada penyebab terjadinya pengangguran. Penyebab terjadinya pengangguran di suatu negara, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Tekanan demografis dengan jumlah dan komposisi angkatan kerja yang besar.
- 2) Pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja.
- 3) Jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja.
- 4) Kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja.
- 5) Terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan, antara lain perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor-impor, dan sebagainya.
- 6) Kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.
- 7) Berbagai regulasi dan perilaku birokrasi yang kurang kondusif bagi pengembangan usaha.
- 8) Masih sulitnya arus masuk modal asing.
- 9) Iklim investasi yang belum kondusif.
- 10) Tekanan kenaikan upah di tengah dunia usaha yang masih lesu.
- 11) Kemiskinan.
- 12) Ketimpangan pendapatan.
- 13) Urbanisasi.
- 14) Stabilitas politik yang tidak stabil.
- 15) Perilaku proteksionis sejumlah negara maju dalam menerima ekspor dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

## 16) Keberadaan pasar global.

**d. Dampak Pengangguran**

Pengangguran menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan suatu negara, baik di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju. Masalah pengangguran di negara berkembang, seperti Indonesia, sekarang ini sudah sangat besar karena menyangkut jutaan jiwa dan sangat kompleks karena masalah pengangguran ini memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial.

Dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut adalah sebagai berikut:

## 1) Pendapatan nasional menurun

Salah satu komponen pendapatan nasional adalah upah. Orang yang bekerja tentu akan mendapatkan balas jasa atau upah. Jadi, semakin banyak jumlah penganggur di suatu negara, semakin banyak orang yang tidak mendapat upah maka pendapatan nasional pun akan menurun. Padahal pendapatan nasional ini digunakan untuk membiayai pembangunan nasional.

## 2) Pendapatan per kapita masyarakat rendah

Semakin banyak orang yang tidak bekerja dan tidak menghasilkan, semakin berat beban orang yang bekerja. Akibatnya pendapatan per kapita masyarakat menjadi rendah sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan.

## 3) Produktivitas tenaga kerja rendah

Jumlah kesempatan kerja yang terbatas menyebabkan orang bersedia bekerja apa saja walaupun tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini akan mengakibatkan produktivitas tenaga kerja menjadi rendah sehingga output yang dihasilkan sebagai sumber pendapatan nasional ikut menurun dan memengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional.

## 4) Upah yang rendah

Akibat produktivitas tenaga kerja yang rendah maka upah yang didapatkan juga rendah. Hal ini berdampak pada sisi permintaan dan penawaran.

a) Dari sisi permintaan, upah yang rendah mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa juga rendah. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya sehingga terjadi pengurangan pekerja yang akan memunculkan pengangguran. Hal ini tentu saja akan berdampak pada pembangunan nasional.

b) Dari sisi penawaran, upah yang rendah mengakibatkan jumlah pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat juga rendah atau bahkan tidak menabung sama sekali. Padahal tabungan masyarakat merupakan salah satu sumber modal pembangunan nasional.

5) Investasi dan pembentukan modal rendah  
Permintaan masyarakat yang rendah ataupun rendahnya tabungan masyarakat sama-sama akan berdampak pada rendahnya investasi yang dilakukan. Kurangnya permintaan masyarakat akan membuat pengusaha enggan untuk berinvestasi dan rendahnya tabungan masyarakat menyebabkan minimnya dana untuk investasi. Hal ini akan menghambat pelaksanaan pembangunan.

- 6) Sumber utama kemiskinan  
Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah semakin berkurangnya jumlah penduduk yang hidup miskin. Orang yang menganggur berarti tidak memiliki pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka hidup di bawah garis kemiskinan, seperti perumahan yang kurang layak, kesehatan dan gizi yang buruk, pendidikan yang minim atau tidak berpendidikan sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, dan harapan hidup yang relatif singkat. Kondisi yang demikian tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan di suatu negara.
- 7) Pemborosan sumber daya dan potensi yang ada jumlah pengangguran dan setengah penganggur yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada sebab kemampuan yang dimiliki oleh mereka seharusnya dapat menjadi sumbangsih yang besar bagi pelaksanaan pembangunan. Namun yang terjadi justru sebaliknya, dengan menganggur berarti mereka tidak menghasilkan apa pun.
- 8) Dampak sosial lainnya yang ditimbulkan oleh pengangguran sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional, antara lain:
  - a) menjadi beban keluarga dan masyarakat;
  - b) penghargaan diri yang rendah;
  - c) kebebasan yang terbatas;
  - d) mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal.

Walaupun masalah pengangguran ini sangat rumit seperti lingkaran yang tidak berujung pangkal, mengingat dampaknya yang sangat luas bagi pembangunan suatu negara, masalah pengangguran ini tentu saja harus segera diatasi.

#### e. Cara Mengatasi Pengangguran

Pembangunan Indonesia pada masa depan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat secara fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian kerja. Dengan kondisi demikian manusia Indonesia mampu membangun keluarga untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak sehingga kebutuhan hidup, kesehatan, dan pendidikan anggota keluarganya terpenuhi. Untuk itu mengingat masalah ketenagakerjaan di Indonesia bersifat multidimensi, cara pemecahannya pun harus multidimensi. Pemerintah dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja melalui program dan kebijakan yang efektif.

Berikut beberapa cara yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran secara umum:

- 1) Menciptakan kesempatan kerja, terutama di sektor pertanian melalui penciptaan iklim investasi yang lebih kondusif.  
Seperti kita ketahui Indonesia merupakan negara yang berbasis pertanian. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sehingga sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Telah terbukti di masa lalu bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Salah satu kontribusinya adalah menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Kurangnya ketertarikan masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian bukan semata-mata karena sektor industri dan jasa lebih menjanjikan dalam hal pencapaian kebutuhan

hidup layak, melainkan juga karena pemerintah kurang memberi perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah segera merevitalisasi peranan sektor pertanian. Misalnya, memberikan pinjaman modal kepada para petani, mengembangkan tanaman pangan, dan memperbaiki infrastruktur, seperti jalan dan irigasi di pedesaan. Pemerintah juga perlu menggerakkan kembali Koperasi Unit Desa. Melalui program seperti ini, tentu akan tercipta kesempatan kerja yang lebih luas dan menjanjikan kepada masyarakat.

- 2) Menumbuhkan usaha-usaha baru, memperluas kesempatan berusaha, dan mendorong pengusaha-pengusaha memperluas usahanya atau membuka investasi baru.
- 3) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja menuju profesionalisme. Cara ini dapat meningkatkan dan memelihara produktivitas tenaga kerja dan tidak perlu tergantung pada kesempatan kerja yang diberikan oleh orang lain, tetapi justru mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri.
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha melalui perbaikan isi kurikulum sistem pendidikan nasional, melakukan latihan-latihan kerja, magang, meningkatkan kualitas mental spiritual, perbaikan gizi dan kualitas kesehatan, meningkatkan pelaksanaan seminar, workshop yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu.
- 5) Untuk menumbuhkembangkan usaha mikro dan usaha kecil yang mandiri perlu keberpihakan kebijakan, termasuk akses, pendamping, pendanaan usaha kecil dan tingkat suku bunga kecil yang mendukung.
- 6) Pembangunan nasional dan kebijakan ekonomi makro yang bertumpu pada sinkronisasi kebijakan fiskal dan moneter harus mengarah pada penciptaan dan perluasan kesempatan kerja
- 7) Kebijakan pemerintah pusat dengan kebijakan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota harus merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
- 8) Penempatan tenaga kerja Indonesia memiliki kompetensi dengan kualitas yang memadai di luar negeri.

Secara spesifik cara mengatasi beberapa jenis pengangguran dapat Anda pelajari di bawah ini:

#### 1) Cara Mengatasi Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi karena perubahan struktur ekonomi, misalnya dari agraris ke industri. Untuk mengatasi pengangguran struktural bisa dilakukan cara-cara berikut:

- a) Memindahkan para pengangguran ke tempat yang lebih membutuhkan.
- b) Membuka pendidikan dan pelatihan bagi para pengangguran agar dapat mengisi lowongan pekerjaan yang sedang membutuhkan.
- c) Mendirikan industri dan proyek-proyek padat karya untuk menampung para penganggur.
- d) Meningkatkan mobilitas (perputaran) modal dan tenaga kerja agar mampu menyerap para penganggur.
- e) Menyadarkan masyarakat akan pentingnya menguasai teknologi modern dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan struktur perekonomian.

- 2) Cara Mengatasi Pengangguran Konjungtural (*Siklikal*)  
Pengangguran konjungtural terjadi karena naik turunnya kegiatan perekonomian yang suatu saat mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat yang diikuti oleh turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Untuk mengatasi pengangguran konjungtural, bisa dilakukan cara-cara berikut:
  - a) Meningkatkan daya beli masyarakat dengan membuka berbagai proyek-proyek pemerintah.
  - b) Mengarahkan masyarakat agar menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa sehingga permintaan terhadap barang dan jasa meningkat.
  - c) Menciptakan teknik-teknik pemasaran dan promosi yang menarik agar masyarakat tertarik membeli barang dan jasa.
  
- 3) Cara Mengatasi Pengangguran *Friksional*  
Pengangguran *friksional* terjadi karena adanya pekerja yang ingin pindah mencari pekerjaan yang lebih baik dan cocok di perusahaan lain. Untuk mengatasi pengangguran ini bisa dilakukan dengan cara menyediakan sarana informasi lowongan kerja yang cepat, mudah dan murah kepada pencari kerja. Misalnya, dengan menempelkan iklan-iklan lowongan kerja di tempat-tempat umum secara rutin.
  
- 4) Cara Mengatasi Pengangguran Musiman  
Pengangguran musiman terjadi karena perubahan musim atau karena perubahan permintaan tenaga kerja secara berkala. Cara yang dilakukan, untuk mengatasi pengangguran musiman, antara lain:
  - a) Memberikan latihan keterampilan yang lain seperti menjahit, mengelas, menyablon dan membordir. Dengan demikian, mereka dapat bekerja sambil menunggu datangnya musim tertentu.
  - b) Segera memberikan informasi bila ada lowongan kerja di sektor lain

### 3. Sistem Upah

Setelah mempelajari materi tentang masalah-masalah ketenagakerjaan dan pengangguran, bagaimana perasaanmu sekarang? Tentunya Anda berharap semua permasalahan yang dihadapi negara kita dapat segera terselesaikan ya, semoga ....

Kini Anda akan semakin diperkaya dengan materi-materi yang ada kaitannya dengan ketenagakerjaan salah satunya yang akan dikupas berikut ini adalah tentang sistem upah. Silahkan disimak uraiannya ya ....

Upah merupakan kompensasi (balas jasa) yang diberikan kepada pekerja karena telah memberikan tenaganya kepada perusahaan. Pembayaran upah bisa dilakukan harian, mingguan atau bulanan.

Ada beberapa sistem upah yang bisa digunakan untuk menghitung upah pekerja yaitu:

- a. Sistem upah menurut waktu, yakni pemberian upah berdasarkan waktu (lama) bekerja dari pekerja. Misalnya tukang bangunan dibayar per hari Rp150.000,00 bila dia bekerja 10 hari maka akan dibayar Rp1.500.000,00.
- b. Sistem upah menurut prestasi, yakni pemberian upah berdasarkan prestasi (jumlah barang yang dihasilkan) pekerja. Semakin banyak jumlah barang yang dihasilkan, semakin besar upah yang diterima pekerja.
- c. Sistem upah borongan, yakni pemberian upah berdasarkan kesepakatan pemberian kerja dan pekerja. Misalnya, untuk membuat rumah ukuran 30

m x 10 m disepakati diborongkan dengan upah Rp100.000.000,00 sampai rumah tersebut selesai.

Pembuatan rumah selain diborongkan bisa juga dibayar dengan sistem upah menurut waktu, misalnya harian, dengan tujuan agar pekerja bekerja lebih bagus dan hati-hati dalam membuat rumah. Dengan demikian, umumnya jumlah upah harian yang dibayarkan lebih mahal dibanding upah borongan.

- d. Sistem upah premi, yakni pemberian upah dengan mengombinasikan sistem upah prestasi yang ditambah dengan premi tertentu. Misalnya bila pekerja mampu menyelesaikan 50 boneka dalam 1 jam akan dibayar Rp250.000,00 dan kelebihan dari 50 boneka akan diberi premi misal Rp30.000,00 per boneka. Apabila seorang pekerja mampu membuat 70 boneka dia akan menerima  $Rp250.000,00 + (Rp30.000,00 \times 20) = Rp850.000,00$ .
- e. Sistem upah partisipasi, yakni pemberian upah khusus berupa sebagian keuntungan perusahaan pada akhir tahun buku. Upah ini merupakan bonus/hadiah. Jadi, selain menerima upah seperti biasa, pada sistem upah ini, pekerja akan menerima sejumlah upah lagi setiap akhir tahun buku. Sistem upah partisipasi disebut juga sistem upah bonus.
- f. Sistem upah mitra usaha (*co partnership*), yakni pemberian upah seperti sistem upah bonus, bedanya upah tidak diberikan dalam bentuk uang tunai tapi dalam bentuk saham atau obligasi. Dengan memberikan, saham diharapkan pekerja lebih giat dan hati-hati dalam bekerja, karena mereka juga merupakan pemilik perusahaan.
- g. Sistem upah indeks biaya hidup, yakni pemberian upah yang didasarkan pada besarnya biaya hidup. Semakin naik biaya hidup, semakin naik pula besarnya upah yang diberikan.
- h. Sistem upah skala berubah (*sliding scale*), yakni pemberian upah berdasarkan skala hasil penjualan yang berubah-ubah. Apabila hasil penjualan bertambah, jumlah upah yang diberikan juga bertambah, demikian pula sebaliknya.
- i. Sistem upah produksi (*production sharing*), yakni pemberian upah berdasarkan naik turunnya jumlah produksi secara keseluruhan. Bila jumlah produksi naik 5%, upah juga naik 5%, demikian pula sebaliknya.
- j. Sistem upah bagi hasil, yakni pemberian upah dengan memberikan bagian tertentu kepada pekerja dari hasil (keuntungan) yang diperoleh. Sistem ini biasa dipakai di sektor pertanian. Misalnya petani penggarap mengerjakan sawah milik orang lain dengan bagi hasil separohan. Artinya, bila sawah menghasilkan 2ton beras, petani penggarap mendapat 1ton dan pemilik sawah juga mendapat 1 ton.

Di Indonesia pengusaha bisa memilih sistem upah yang sesuai untuk jenis perusahaannya. Akan tetapi, pemerintah memiliki kewajiban menetapkan berapa besarnya upah minimum yang harus diterima pekerja agar bisa hidup layak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 mengenai kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom maka pemberlakuan UMR (Upah Minimum Regional) diubah menjadi UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kota/Kabupaten). Dalam hal ini, pemerintah kota/kabupaten tidak boleh menetapkan UMK di daerahnya yang jumlahnya di bawah UMP yang sudah ditetapkan oleh provinsi. Dalam peraturan pemerintah tersebut dinyatakan pula antara lain:

- a. UMP atau UMK hanya berlaku bagi pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Itu berarti bagi pekerja yang masa kerjanya lebih dari 1 tahun berhak memperoleh upah di atas UMP atau UMK.
- b. Bagi pengusaha yang telah memberikan upah di atas UMP atau UMK dilarang menurunkan upahnya.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 2003 yang mengatur pajak penghasilan bagi pekerja. Menurut peraturan ini, bagi para pekerja yang menerima upah yang jumlahnya kurang atau sama dengan UMP atau UMK, maka pemerintah wajib menanggung atau membayar pajak penghasilan para pekerja tersebut. Peraturan ini dikeluarkan dengan maksud mengurangi beban pajak para pekerja yang upahnya kurang atau sama dengan UMP atau UMK.

Selamat! Anda telah berhasil mempelajari dengan seksama uraian materi dalam kegiatan pembelajaran 2. Selanjutnya Anda dapat membaca rangkuman materi berikut ini.

### C. Rangkuman

1. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia:
  - Tingkat pengangguran yang tinggi
  - Jumlah angkatan kerja yang tinggi
  - Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan
  - Penyebaran angkatan kerja yang tidak merata
  - Perlindungan kesejahteraan tenaga kerja yang belum maksimal
2. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja
3. Jenis-jenis Pengangguran:
  - Penganggur terbuka (*open unemployment*)
  - Pengangguran terselubung (*underemployment*)
  - Pengangguran musiman
  - Pengangguran Friksional
  - Pengangguran karena Upah Terlalu Tinggi
  - Pengangguran Struktural
  - Pengangguran vountary
  - Pengangguran Teknologi
  - Pengangguran potensial
4. Penyebab Terjadinya Pengangguran;
  - Tekanan demografis dengan jumlah dan komposisi angkatan kerja yang besar.
  - Pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja.
  - Jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja.
  - Kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja.
  - Terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan, antara lain perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor-impor, dan sebagainya.
  - Kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

- Berbagai regulasi dan perilaku birokrasi yang kurang kondusif bagi pengembangan usaha.
  - Masih sulitnya arus masuk modal asing.
  - Iklim investasi yang belum kondusif.
  - Tekanan kenaikan upah di tengah dunia usaha yang masih lesu.
  - Kemiskinan.
  - Ketimpangan pendapatan.
  - Urbanisasi.
  - Stabilitas politik yang tidak stabil.
  - Perilaku proteksionis sejumlah negara maju dalam menerima ekspor dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.
  - Keberadaan pasar global.
5. Dampak Pengangguran
- Pendapatan nasional menurun
  - Pendapatan perkapita rendah
  - Produktivitas rendah
  - Upah rendah
  - Investasi dan Pembentukan modal rendah
  - Sumber utama kemiskinan
  - Pemborosan sumber daya dan potensi yang ada
  - Dampak sosial lainnya (Beban keluarga dll)
6. Cara Mengatasi Pengangguran antara lain:
- Menciptakan kesempatan kerja
  - Menumbuhkan usaha-usaha baru, memperluas kesempatan berusaha
  - Meningkatkan keterampilan tenaga kerja menuju profesionalisme
  - Meningkatkan kualitas tenaga kerja
  - Menumbuhkembangkan usaha mikro dan usaha kecil yang mandiri
  - Penempatan tenaga kerja Indonesia memiliki kompetensi dengan kualitas yang memadai di luar negeri
7. Upah merupakan kompensasi (balas jasa) yang diberikan kepada pekerja karena telah memberikan tenaganya kepada perusahaan. Pembayaran upah bisa dilakukan harian, mingguan atau bulanan.
8. Macam-macam sistem upah, antara lain:
- Upah menurut waktu
  - Upah menurut prestasi
  - Upah borongan
  - Upah premi
  - Upah partisipasi
  - Upah mitra usaha
  - Upah indeks biaya hidup
  - Upah skala berubah
  - Upah produksi
  - Upah bagi hasil

#### **D. Penugasan Mandiri**

Setelah mempelajari materi dalam kegiatan pembelajaran 2 ini, saatnya Anda memperdalam pemahaman dengan melakukan tugas berikut:

1. Lakukan wawancara dengan 3 warga di sekitar rumah yang menurut Anda termasuk ke dalam katagori pengangguran. Gali informasi tentang penyebab mereka menjadi pengangguran dan usaha yang telah mereka lakukan untuk mengatasinya (misalnya mengapa mereka tidak bekerja, adakah alasan khusus,

- apa rencana mereka ke depan, apakah sudah mencari solusinya, bagaimana peran pemerintah minimal RT dalam membantu mereka, dll)
2. Buatlah analisis hasil wawancara Anda dalam bentuk tabel seperti contoh di bawah ini:

Tabel Analisis Hasil Wawancara

No	Nama	Jenis Pengangguran	Penyebab	Dampak	Cara Mengatasi	Kesimpulan

Selamat! Anda telah berhasil menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dan cara mengatasinya berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sederhana kepada orang-orang yang ada di lingkungan tempat tinggalmu. Sekarang Anda dapat mengetahui ternyata apa yang Anda pelajari pada kegiatan Pembelajaran 2 benar-benar terjadi dalam masyarakat kita kan? Semoga ada solusi terbaik untuk mereka ya...

## E. Latihan Soal

Setelah sukses mengerjakan tugas pada point D, sekarang tentunya Anda sudah lebih memahami materi ini. Untuk lebih memastikan pemahaman Anda, silakan mengerjakan soal-soal latihan berikut ini.

1. Perhatikan pernyataan berikut ini:
  - 1) Tingkat pengangguran tinggi
  - 2) Jumlah angkatan kerja tinggi
  - 3) Tingkat pendidikan dan keterampilan rendah
  - 4) Penyebaran angkatan kerja merata
  - 5) Perlindungan kesejahteraan tenaga kerja maksimal

Yang merupakan permasalahan ketenagakerjaan adalah ....

- A. 1), 2) dan 3)
  - B. 1), 3) dan 5)
  - C. 2), 3) dan 4)
  - D. 2), 4) dan 5)
  - E. 3), 4) dan 5)
2. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja merupakan ....
    - A. pekerja
    - B. pengangguran
    - C. angkatan kerja
    - D. pencari kerja
    - E. bukan angkatan kerja
  3. Pada saat hasil panen cengkihnya melimpah Pak Toni memiliki penghasilan yang besar dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun pada saat

- paceklik penghasilan Pak Toni tidak ada sama sekali, untung isterinya membuka usaha warung kecil-kecilan. Pak Toni termasuk jenis pengangguran ....
- terbuka
  - terselubung
  - musiman
  - friksional
  - struktural
4. Pak Anto terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) karena perusahaannya tidak mampu menutup tingginya biaya produksi akibat inflasi dan krisis ekonomi. Pak Anto termasuk pengangguran ....
- terselubung
  - friksional
  - musiman
  - terbuka
  - siklis
5. Pernyataan berikut ini yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah ....
- efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja
  - kompetensi pencari kerja sesuai dengan pasar kerja
  - pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih besar daripada pertumbuhan angkatan kerja
  - tekanan demografis dengan jumlah dan komposisi angkatan kerja yang besar
  - berbagai regulasi dan perilaku birokrasi yang sangat kondusif bagi pengembangan usaha
6. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang misalnya ....
- pendapatan nasional meningkat
  - produktivitas kerja tinggi
  - investasi dan pembentukan modal tinggi
  - pendapatan perkapita naik
  - menjadi beban keluarga
7. Pemerintah berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan melakukan berbagai upaya di bawah ini, *kecuali* ....
- menurunkan kualitas tenaga kerja
  - menciptakan kesempatan kerja baru
  - meningkatkan keterampilan tenaga kerja menuju profesionalisme
  - menumbuhkembangkan usaha mikro dan usaha kecil yang mandiri
  - menumbuhkan usaha-usaha baru, memperluas kesempatan berusaha
8. Masalah pengangguran dapat memengaruhi pendapatan nasional. pernyataan berikut yang benar berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah ....
- semakin banyaknya pengangguran, semakin cepat laju pertumbuhan penduduk
  - tingkat kriminalitas cenderung meningkat sehingga mengurangi pertumbuhan ekonomi
  - meningkatnya pengangguran akan menyebabkan meningkatnya pendapatan nasional
  - meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk memperluas lapangan pekerjaan

- E. pengangguran tidak memperoleh gaji, sementara gaji atau penghasilan seseorang merupakan salah satu unsur pendapatan nasional
9. Penetapan upah di Indonesia dilakukan dengan menetapkan upah ....
- A. regional
  - B. minimum
  - C. maksimum
  - D. absolut
  - E. provinsi
10. Petani penggarap mengerjakan sawah milik orang lain dengan bagi hasil separoan. Artinya, bila sawah menghasilkan dua ton beras, petani penggarap mendapat satu ton dan pemilik sawah juga mendapat satu ton. Sistem upah yang diterapkan dalam kondisi ini adalah upah ....
- A. premi
  - B. borongan
  - C. bagi hasil
  - D. mitra usaha
  - E. skala berubah

Setelah mengerjakan latihan soal di atas, silakan mengukur kemampuan Anda dengan cara mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang terdapat di bawah ini.